
PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Paulina Nadia Yossy

email: NadiaPaulina@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter. Populasi penelitian berjumlah 34 perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun yakni tahun 2011 sampai dengan 2015. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka yang layak dijadikan sampel penelitian adalah 27 perusahaan. Pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 20. Teknik analisis data dengan metode deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Hasil uji t menunjukkan bahwa *working capital turnover* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset*. Hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel *working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* dalam menjelaskan profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset* sebagai variabel dependen masih rendah atau lemah, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen selain yang digunakan oleh penulis dan memperbanyak sampel penelitian.

KATA KUNCI: WCT, CR, DER, ROA.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba. Agar tujuan laba dapat dicapai, maka perusahaan memerlukan perolehan dana baru untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi jangka panjang. Dana yang digunakan untuk kegiatan operasional disebut modal kerja. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan terpenuhinya modal kerja tersebut dapat memaksimalkan laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu disebut dengan profitabilitas. Dalam usaha untuk memperoleh laba, perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap

profitabilitas, sehingga perusahaan dapat menentukan langkah-langkah yang tepat untuk kelancaran operasi perusahaan.

Selain modal kerja, *current ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya. Salah satu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya adalah melalui rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to equity ratio* yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

KAJIAN TEORITIS

Pada dasarnya setiap perusahaan membutuhkan modal kerja yang cukup untuk membiayai setiap kegiatan operasional. Adanya modal kerja yang cukup memudahkan perusahaan melakukan kegiatan usahanya. Menurut Sawir (2005: 129): “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.” Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia, ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung faktor yang memengaruhinya.

Modal kerja akan selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi selama perusahaan yang bersangkutan masih dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan sampai kas tersebut kembali lagi menjadi kas. Lamanya periode perputaran modal kerja tergantung pada kegiatan operasi perusahaan.

Tersedianya modal kerja bagi perusahaan tentunya diperoleh dari berbagai sumber, baik dari pihak internal yaitu modal kerja yang dihasilkan sendiri dalam perusahaan maupun dari pihak eksternal yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena modal merupakan sumber utama dalam memenuhi keperluan perusahaan dalam melangsungkan kegiatan operasinya. Rasio perputaran modal kerja yang rendah memberikan indikasi tidak

menguntungkan penggunaan modal kerja, karena dapat mempengaruhi laba atau profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian lain terkait pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Menurut Putrawan (2015: 9):

Working capital turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas dimana modal kerja akan berbanding lurus dengan profitabilitas. Artinya profitabilitas yang didapat perusahaan akan meningkat, saat modal kerja yang digunakan dalam proses produksi bertambah maka produktivitas pada perusahaan bertambah juga sehingga profitabilitas akan semakin besar.

Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dapat semakin meningkat maka akan menyebabkan profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Current ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sawir (2005: 8):

“*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.”

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur sehingga mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan dan *return on asset* juga kecil, ini memungkinkan bahwa *current ratio* memberikan pengaruh negatif terhadap *return on asset*. Hal ini juga didukung oleh penelitian lain terkait pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*.

Menurut Afrinda (2013: 4):

current ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dimana semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Menurut Arifin (2002: 86): “DER adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki.” Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meski pun demikian mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan.

DER yang tinggi akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan, sehingga mengindikasikan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada modal perhatian perusahaan lebih kepada menghasilkan arus kas untuk melunasi hutang, sehingga memungkinkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Hal ini didukung oleh penelitian lain terkait pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.

Menurut Putra dan Badjra (2015: 2062):

Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi akan menggunakan hutang yang relatif sedikit karena perusahaan akan cenderung menggunakan dana internalnya.

ROA merupakan satu dari beberapa indikator yang penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang serta mengetahui sejauhmana profitabilitas suatu perusahaan. *Return on asset* termasuk ke dalam rasio profitabilitas, menurut Kieso (2007: 222): “rasio profitabilitas adalah mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang suatu periode waktu.” Menurut Tandelilin (2001: 240): “*Return on asset* (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.”

Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi *return*

on asset perusahaan maka akan tinggi laba yang diperoleh perusahaan, artinya perusahaan mampu memanfaatkan seluruh asetnya dalam mencapai keuntungan.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas

H₂: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel dengan variabel lainnya atau mengetahui sebab akibatnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah *return on asset*. Teknik pengumpulan data adalah dengan data dokumenter. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari pihak pertama melainkan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari data-data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 34 perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Dalam penelitian ini metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* karena memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan sampel. Adapun kriteria penarikan sampel adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang telah IPO dan tidak delisting selama periode penelitian. Dari seleksi kriteria sampel tersebut jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 27 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistica Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.

PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian dari hasil analisis statistik deskriptif pada 27 perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	135	-82,85	93,93	7,9949	17,87620
CR	135	,37	72,22	4,0199	10,82713
DER	135	-51,33	39,79	1,7674	6,04008
ROA	135	-86,92	54,33	2,0041	11,12288
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel WCT memiliki nilai terendah sebesar -82,85 yaitu pada PT Lautan Luas, Tbk. dan nilai tertinggi sebesar 93,93 pada PT Evergreen Invesco, Tbk. nilai rata-rata WCT sebesar 7,9949 dengan nilai standar deviasi sebesar 17,87620. Variabel CR memiliki nilai terendah sebesar 0,37 yaitu pada PT Ancora Indonesia Resources, Tbk. dan nilai tertinggi sebesar 72,22 pada PT Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk. nilai rata-rata CR sebesar 4,0199 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,82713. Variabel DER memiliki nilai terendah sebesar -51,33 yaitu pada PT Wahana Pronatural, Tbk. dan nilai tertinggi sebesar 39,79 yaitu pada PT Wahana Pronatural, Tbk. nilai rata-rata DER sebesar 1,7674 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,04008. Variabel ROA memiliki nilai terendah sebesar -86,92 yaitu pada PT Wahana Pronatural, Tbk. dan nilai tertinggi sebesar 54,33 yaitu pada PT Wicaksana Overseas International, Tbk. nilai rata-rata ROA sebesar 2,0041 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,12288.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,509	1,151		2,181	,032
WCT	,090	,054	,160	1,668	,099
CR	,735	,414	,184	1,778	,079
DER	-,549	,244	-,230	-2,251	,027

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari Tabel 2 diatas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 2,509. Artinya jika *working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* nilainya adalah 0 maka profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* nilainya sebesar 2,509.
 - b. Nilai koefisien regresi variabel *working capital turnover* (WCT) sebesar 0,090 artinya setiap kenaikan satu persen *working capital turnover* akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0,090 dengan asumsi faktor lainnya yang mempengaruhi dianggap konstan.
 - c. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,735 artinya setiap kenaikan satu persen *current ratio* akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0,735 dengan asumsi faktor lainnya yang mempengaruhi dianggap konstan.
 - d. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,549 artinya setiap kenaikan satu persen *debt to equity ratio* akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,549 dengan asumsi faktor lainnya yang mempengaruhi dianggap konstan.
- c. Uji Koefisien Determinasi

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,371 ^a	,137	,110	3,93739

a. Predictors: (Constant), DER, WCT, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan, 2017

Dari Tabel 3, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,110 atau 11,00 persen. Nilai koefisien determinasi menjelaskan bahwa variabel *working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap variabel *return on asset* sebesar 11,00 persen, dan sisanya 89,00 persen di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

d. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu model regresi. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika jika F hitung lebih besar sama dengan F

tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan, maka model penelitian layak untuk diuji. Hasil uji F penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	237,014	3	79,005	5,096	,003 ^b
Residual	1488,293	96	15,503		
Total	1725,307	99			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, WCT, CR

Sumber: Data olahan, 2017

Tabel 4 diatas menunjukkan besarnya nilai F_{hitung} adalah sebesar 5,096 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,096 > 2,70$) dan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk diuji.

e. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

TABEL 5
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGA BESAR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,509	1,151		2,181	,032
WCT	,090	,054	,160	1,668	,099
CR	,735	,414	,184	1,778	,079
DER	-,549	,244	-,230	-2,251	,027

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan, 2017

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan tabel 5 diatas variabel *working capital turnover* secara statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,099 lebih besar dari 0,05 ($0,099 > 0,05$).

Selain itu t_{hitung} sebesar 1,668 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,985. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap variabel *return on asset*.

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Tidak berpengaruhnya *working capital turnover* terhadap *return on asset* ini menunjukkan bahwa *working capital turnover* yang artinya pada saat tingkat perputaran modal kerjanya rendah maka profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset* juga akan rendah atau turu, hal ini dikarenakan kinerja perusahaan yang tidak berjalan dengan baik jika kinerja perusahaan sudah tidak berjalan dengan baik dalam pengelolaan modal kerjanya maka modal kerja yang ada tidak akan mampu untuk menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu, sehingga akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putrawan dalam penelitiannya tentang pengaruh investasi aktiva tetap, likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2013 yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Variabel *current ratio* (CR) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,079 yang lebih besar dari 0,05 ($0,079 > 0,05$). Selain itu nilai t_{hitung} sebesar 1,778 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,985. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. *Current ratio* yang terus mengalami kenaikan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar karena perusahaan lebih kepada mengeluarkan biaya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga laba yang akan diperoleh perusahaan akan berkurang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrinda dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap

profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2012 yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Variabel *debt to equity ratio* secara statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang kurang dari 0,05 ($0,027 < 0,05$). Selain itu nilai $-t_{hitung}$ sebesar -2,251 kurang dari $-t_{tabel}$ -1,985. Ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap variabel *return on asset*.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Hal ini disebabkan bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki resiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar, ini dikarenakan perusahaan lebih banyak memiliki hutang dari pada aktiva sendiri sehingga perusahaan lebih kepada menghasilkan laba yang tinggi untuk melunasi hutangnya jika perusahaan lebih kepada menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang relatif sedikit karena perusahaan lebih menggunakan dana internalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra dalam penelitiannya tentang pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2013 yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan dalam teori dan analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *working capital turnover* perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011

sampai 2015 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,099 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,668 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,985.

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,079 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,778 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,985.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015 berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 dan nilai t_{hitung} sebesar -2,251 kurang dari t_{tabel} sebesar -1,985.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis antara lain:

1. Para investor sebaiknya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan karena hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi para investor untuk menentukan pilihan berinvestasi.
2. Peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas selain *working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* dan menggunakan sub sektor lainnya yang ada di BEI seperti sub sektor makanan dan minuman, sub sektor transportasi, sub sektor perdagangan eceran serta sub sektor lainnya yang belum digunakan pada penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali. 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi offset.
- Afinda, Nadya. "Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman." *Jurnal Universitas Sriwijaya*, 2015, Hal. 1-23.
- Kasmir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate* (Judul asli: Intermediate Accounting). Jakarta: Erlangga.

Putra, A.A Wela Yulia dan Ida Bagus Badrja. 2015. "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4 N0.7, Hal. 2052-2067.

Putrawan, Putu Wika. 2015. "Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen." *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3 No.1, Hal. 1-10.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisa Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

